

**SEGITIGA CINTA DALAM FILM *DILAN 1991* ARAHAN PIDI BAIQ DAN FAJAR BUSTOMI
(KAJIAN *TRIANGULAR THEORY OF LOVE* ROBERT J. STERNBERG)**

Muhammad Rio Firmansyah

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhammad.18041@mhs.unesa.ac.id

Titik Indarti

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
titikindarti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari perilaku tokoh utama dalam film yang sedang menjalani hubungan percintaan. Hubungan percintaan tokoh dalam film menarik untuk digali lebih dalam, sebab komponen cinta dan perilaku tokoh yang ada pada hubungan tersebut sangat kompleks. Penelitian ini berfokus pada penguraian bentuk keintiman, hasrat, komitmen, dan jenis cinta tokoh Dilan dan Milea. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan segitiga cinta yang meliputi bentuk keintiman, hasrat, komitmen dan konsep jenis cinta hubungan Dilan dan Milea dalam film *Dilan 1991*. Teori yang digunakan ialah teori segitiga cinta Robert J. Sternberg yang berasumsi bahwa hubungan percintaan terdiri dari kombinasi keintiman, hasrat, komitmen, dan jenis cinta. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah Film *Dilan 1991*. Data penelitian berupa unit-unit kalimat dalam dialog dan monolog tokoh Dilan dan Milea yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Data dialog dikumpulkan dengan teknik simak catat dan data gambar diperoleh dengan teknik dokumentasi yakni tangkapan layar pada adegan tertentu, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan Dilan dan Milea memiliki ketiga komponen teori sepenuhnya baik dari aspek dalam komponen keintiman, komponen hasrat, dan komponen komitmen. Berdasar terpenuhinya ketiga komponen tersebut, maka hubungan percintaan Dilan dan Milea tergolong pada cinta sejati.

Kata kunci: keintiman, hasrat, komitmen, dan jenis cinta

Abstract

This research begins with the behavior of the main characters in the film who is in a romantic relationship. The romantic relationship of the characters in the film is interesting to explore more deeply, because the components of love and the behavior of the characters in the relationship are very complex. This study focuses on describing the forms of intimacy, desire, commitment, and types of love for the characters Dilan and Milea. The purpose of this study is to describe the love triangle which includes the form of intimacy, desire, commitment and the concept of the type of love in Dilan and Milea's relationship in the *Dilan 1991* film. The theory used is the love triangle theory of Robert J. Sternberg which assumes that a romantic relationship consists of a combination of intimacy, desire, commitment, and the kind of love. This research is a qualitative descriptive type and uses a qualitative method with a literary psychology approach. The data source for this research is the *Dilan 1991*. The research data are in the form of sentence units in the dialogues and monologues of the Dilan and Milea characters that are in accordance with the formulation and research objectives. Dialogue data was collected using the note-taking technique and image data was obtained using the documentation technique, namely screenshots of certain scenes, while the data analysis technique used content analysis techniques. The results showed that the relationship between Dilan and Milea had all three theoretical components, both in terms of the intimacy component, the desire component, and the commitment

component. Based on the fulfillment of these three components, Dilan and Milea's romantic relationship is classified as true love.

Keywords: intimacy, desire, commitment, and types of love

PENDAHULUAN

Percintaan remaja sering dipilih sebagai tema utama dalam film karena banyaknya peminat dari genre tersebut. Hal tersebut masuk akal karena pada dasarnya manusia membutuhkan kasih sayang yang bisa didapatkan melalui suatu hubungan. Fromm (2005: 9) berpandangan bahwa manusia secara individu adalah makhluk yang unik, dan akan kesepian apabila tidak menjalin hubungan dengan individu lain. Pernyataan tersebut berimplikasi bahwa manusia adalah makhluk yang harus hidup berdampingan untuk mengatasi kesepiannya, sebab manusia memiliki naluri dan insting untuk berinteraksi dengan Tuhannya dan alamnya, juga berhubungan dengan sesamanya.

Karya film yang menyajikan kisah tentang hubungan percintaan antartokohnya memiliki kesamaan dengan hubungan percintaan individu pada umumnya. Bersumber dari artikel CNN Indonesia, Studio Max Pictures sebagai produsen film *Dilan 1991* menuturkan bahwa film baru produksinya itu dalam lima hari tayang mampu menjangkau angka penjualan tiket sebesar 3,1 juta (CNN Indonesia, 2019). Angka besar tersebut mendudukkan film *Dilan 1991* lolos nominasi sebagai 10 besar film Indonesia terlaris sepanjang masa. Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari cerita yang menarik, yakni mulai dari permasalahan dalam suatu hubungan, keromantisan tokohnya, dan upaya untuk mengatasi permasalahan demi mempertahankan hubungan percintaan. Kepala produksi berkomentar bahwa keberhasilan film *Dilan 1991* dalam menarik penonton tidak terlepas dari segala bantuan pihak-pihak yang ikut andil dalam pembuatan film. Selain itu, Film *Dilan 1991* menarik untuk dianalisis dari segi psikologi cinta yang ada pada hubungan antartokohnya karena dalam penceritaan film tersebut banyak adegan keromantisan tokoh utamanya. Oleh sebab itu film *Dilan 1991* dipilih sebagai objek penelitian karena film tersebut menceritakan kisah kompleksitas cinta kedua tokohnya.

Berdasarkan kompleksitas percintaan tokohnya, maka teori cinta sangat relevan untuk digunakan. Robert J. Sternberg (2009: 6) berasumsi bahwa komponen dalam keintiman, hasrat, dan komitmen, memainkan peran penting dalam cinta

melebihi sifat lainnya. Ketiga aspek tersebut dianggap sebagai komponen vital pembangun suatu hubungan cinta di antaranya, pertama aspek cinta lainnya adalah bentuk manifestasi dari ketiga aspek tersebut. Kedua, ketiga komponen bersifat umum lintas waktu dan tempat. Ketiga, komponen tersebut berbeda satu sama lain namun saling berhubungan, keempat, teori ini juga membahas mengenai perilaku dan perasaan individu.

Film *Dilan 1990* (2018) adalah film seri pertama yang mengisahkan dimulainya hubungan Dilan dan Milea. Film seri pertama lebih cenderung menampilkan awal pertemuan dan perkenalan Dilan & Milea hingga mereka saling dekat serta menjalin hubungan cinta. Film *Dilan 1991* (2019) merupakan sekuel film pertama masih dibintangi oleh Iqbal Ramadhan (Dilan) dan Vanesha Prescilla (Milea). Dilan dan Milea yang telah menjalin hubungan pacaran, diceritakan semakin memiliki kedekatan yang erat. Hubungan mereka berdua juga disetujui oleh orang tua masing-masing. Namun, saat menjalin hubungan terdapat banyak permasalahan. Masalah dimulai saat Dilan memimpin geng motor Bandung yang sering konflik dengan geng motor lain.

Kemudian cerita berlanjut saat Milea mengetahui bahwa Dilan telah dikeroyok oleh beberapa orang tidak dikenal di kantin sekolah. Milea merasa ancamannya sia-sia, sebab Dilan dan gengnya hendak melakukan penyerangan. Hal itu membuat Milea naik pitam dengan terpaksa ia mengakhiri hubungannya dengan Dilan.

Dilan hanya tertegun dan melampiaskan kekecewaannya dengan cara merencanakan penyerangan terhadap geng yang telah membunuh temannya sebagai bentuk kekesalan. Rupanya firasat Milea benar, Dilan hendak menyerang basis geng musuh. Milea yang merasa menyesal telah mengakhiri hubungannya menjadi bingung dan memilih bertemu ibunya Dilan untuk mencari jalan keluarnya.

Berdasarkan kompleksitas percintaan tokohnya, maka teori cinta sangat relevan untuk digunakan. Robert J. Sternberg (2009: 6) berasumsi bahwa komponen dalam keintiman, hasrat, dan komitmen, memainkan peran penting dalam cinta

melebihi sifat lainnya. Ketiga aspek tersebut dianggap sebagai komponen vital pembangun suatu hubungan cinta di antaranya, pertama aspek cinta lainnya adalah bentuk manifestasi dari ketiga aspek tersebut. Kedua, ketiga komponen bersifat umum lintas waktu dan tempat. Ketiga, komponen tersebut berbeda satu sama lain namun saling berhubungan, keempat, teori ini juga membahas mengenai perilaku dan perasaan individu.

Penelitian ini meninjau dari aspek hubungan cinta tokoh Dilan dan Milea dengan perspektif *Triangular Theory of Love* Robert J. Sternberg. Garis besar teori tersebut menunjukkan adanya tiga komponen hubungan yakni *intimacy* (keintiman), *passion* (hasrat), dan *commitment* (komitmen). Dari penguraian ketiga aspek tersebut akan dihasilkan konsep Jenis cinta pada hubungan. Hubungan percintaan dipilih sebagai sasaran yang diteliti karena dalam film tersebut banyak menunjukkan adegan yang saling menyayangi, mengatasi masalah bersama, perjuangan memertahankan hubungan, dan senantiasa berusaha saling membahagiakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengaji hubungan percintaan Dilan dan Milea secara rinci dengan bantuan teori Sternberg.

Penelitian ini berfokus pada penguraian bentuk keintiman, hasrat, komitmen, dan jenis cinta tokoh Dilan dan Milea. Tujuan penelitian meliputi 1) mendeskripsikan komponen keintiman dalam film *Dilan 1991*. 2) mendeskripsikan komponen hasrat dalam film *Dilan 1991*. 3) mendeskripsikan komponen komitmen dalam film *Dilan 1991*. 4) menentukan jenis cinta dalam film *Dilan 1991*. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan topik penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama adalah penelitian oleh Ira Indriastuti dan Nawang Sari (2014) yang membahas Perbedaan Komponen Cinta Berdasar dari Perspektif Istri yang Bekerja, berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan istri sebagai objek, penelitian ini menggunakan tokoh sebagai objeknya. penelitian ini menghasilkan simpulan adanya hasil signifikan aspek cinta pada istri yang bekerja.

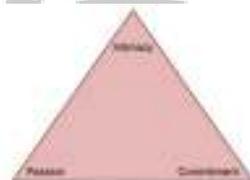
Penelitian kedua dilakukan oleh Premaswari dan Lestari (2017) tentang *Komponen Cinta dalam Sikap terhadap Hubungan Seksual Pra-Nikah Remaja di Bangli*. Dalam penelitian tersebut tidak menggunakan objek tokoh, melainkan remaja yang belum menikah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komponen cinta sangat berpengaruh dalam hubungan pra-nikah.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Maraya Gunawan (2021) berjudul *Kajian Triangular Theory of Love pada Narapidana Saat Menjalani Kunjungan Online di Lapas Kelas I Malang*. Penelitian tersebut tidak menjadikan tokoh karya sastra, melainkan narapidana sebagai objek penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa seluruh komponen cinta ditemukan dalam hubungan narapidana dengan pasangannya, sehingga mereka tetap memertahankan hubungannya.

Teori Segitiga Cinta Robert J. Sternberg

Cinta sering diartikan sebagai suatu perasaan yang menerpa satu pihak individu kepada individu lain. Sternberg berasumsi bahwa hubungan antarindividu didasari oleh tiga komponen inti (Sternberg, 2009: 7).

Gambar 1
Segitiga Cinta Sternberg



Sumber: Sternberg dalam (Lehmiller, 2014)

Keintiman

Keintiman sering diartikan sebagai suatu hubungan seksual yang mengarah pada kegiatan suami-istri di atas ranjang. Namun, pada konteks ini keintiman merupakan kedekatan diri yang mengarah pada hubungan emosional, kehangatan, dan kepercayaan serta menjadi awal pembukaan diri pada pasangan (Sternberg, 2009: 11). Karakteristik yang dapat diketahui dari adanya komponen ini ialah adanya perasaan atau emosional yang dapat menyatu dan saling menerima satu sama lain. Konektivitas yang kuat dan intens dalam hubungan adalah salah satu faktor yang

dapat menimbulkan keintiman dalam suatu hubungan. Komponen keintiman biasanya dimiliki pada hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat perasaan saling menjaga perasaan satu sama lain, saling menghormati, saling percaya, jujur, saling mendukung, loyal, saling memahami, menerima satu sama lain, dan saling peduli. Lebih lanjut, Sternberg melakukan penelitian lanjutan bersama Grajek (2009: 8) bahwa keintiman memiliki sepuluh elemen konkret yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Berkeinginan untuk Lebih Menyejahterakan Pasangan yang Dicintai

Tanda seseorang yang mencintai pasangan dengan tulus dapat diketahui dari upayanya dalam memerhatikan dan memenuhi segala kebutuhannya hingga pasangannya dapat sejahtera sentosa (Sternberg, 2009: 8). Seseorang akan berkorban apa saja demi membahagiakan pasangannya tanpa peduli sesusah apapun ia melakukannya. Hubungan yang memiliki elemen ini ditandai dengan adanya perasaan bahagia apabila pasangan mendapatkan sesuatu yang ia inginkan.

2) Bahagia bersama Pasangan yang Dicintai

Seseorang yang memiliki keintiman yang kuat akan melakukan banyak hal bersama pasangannya dalam kondisi apapun, baik suka duka mereka jalani dengan penuh kesabaran dan harapan dapat melewatinya bersama-sama (Sternberg, 2009: 9). Hubungan yang tersirat elemen ini dapat tampak dengan adanya nuansa kebahagiaan apabila menjalani aktivitas apapun bersama pasangan.

3) Menjaga Kehormatan Pasangan yang Dicintai

Seseorang yang mencintai pasangannya akan selalu menghormatinya tanpa alasan apapun. Pada setiap hal yang menjadi kekurangan pasangan bukan menjadi penyebab ia tidak menghargai dan menghormati pasangannya.

4) Selalu Siap Sedia saat Pasangan yang Dicintai Membutuhkan Bantuan

Dalam menjalani suatu hubungan yang baik, tentu kedua belah pihak saling mengerti dan membantu satu sama lain saat diperlukannya bantuan. Hubungan yang memiliki elemen ini dapat berupa usaha keras dari seseorang untuk mengupayakan tenaga, waktu, bahkan

biaya untuk senantiasa selalu ada saat pasangan membutuhkan.

5) Saling Mengerti Satu Sama Lain

Hubungan yang memiliki elemen ini ditandai dengan adanya pemahaman mendalam terhadap pasangannya, serta ia cenderung peka terhadap apapun yang tidak terucap dan tampak secara eksplisit.

6) Rela Berbagi Diri dan Hartanya untuk Pasangan yang Dicintainya

Elemen ini dapat ditemukan pada suatu hubungan yang tidak perhitungan terhadap waktu, biaya, dan tenaga yang telah dikeluarkan. Kerelaan untuk membagi diri dan harta seseorang terhadap pasangannya adalah suatu tanda bahwa ia tidak pelit untuk membagi sesuatu.

7) Menerima Dukungan secara Emosional dari Pasangan

Apabila suatu hubungan yang memiliki komponen keintiman yang tergolong baik dapat tampak pada hubungan yang salah satu pihak diberikan dukungan secara emosional oleh pihak lain, sehingga apabila ia merasa terpuruk maka dengan adanya dukungan dengan pendekatan yang lembut dan sesuai harapan.

8) Memberikan Dukungan secara Emosional pada Pasangan

Elemen ini prinsipnya sama dengan sebelumnya, namun bedanya elemen ini mendeskripsikan tentang pihak yang memberikan dukungan kepada pasangan.

(9) Sering Berkomunikasi secara Intim dengan Pasangan

Komunikasi intim yang dimaksud adalah keterbukaan tiap pihak untuk membicarakan sesuatu yang dianggap tabu untuk dibicarakan pada orang lain. Hal itu disebabkan oleh perasaan kurang percaya terhadap orang lain yang belum memiliki kedekatan secara emosional. Berbeda dengan pasangan yang sering menjalin komunikasi mendalam dan merasa nyaman saat membicarakan apapun.

(10) Selalu Menghargai Pasangan yang Dicintai

Keintiman seseorang dengan sahabat memiliki kesamaan penghargaan terhadap keintiman seseorang dengan pasangan. Artinya kedua hubungan tersebut dapat diketahui memiliki kadar keintiman yang sama, yang tampak pada sikap menghargai kepada teman dan pasangan. Elemen ini pada hubungan dengan ciri-ciri tanpa adanya sifat buruk yang dapat menimbulkan kurang adanya sikap menghargai terhadap orang lain.

Hasrat

Tingkat kebutuhan hasrat tersebut relatif dipengaruhi oleh orang yang dicintai, kondisi, dan jenis cinta dalam hubungan (Sternberg, 1986: 122). Ekspresi gairah seseorang biasanya dapat berupa mencium, memeluk, membelai, menyentuh dan bercinta. Pada pola pengasuhan dalam konteks hasrat ini biasanya diwujudkan sebagai bentuk mengasahi seseorang yang dicintai, sehingga memberikan penjagaan dan perawatan untuk menunjang kehidupan seseorang juga didorong oleh hasrat tersebut.

Mayoritas orang menganggapnya secara seksual seperti suatu perasaan birahi yang bangkit. Tetapi, setiap kegairahan psikofisiologis dapat memunculkan hasrat. Misalnya, seseorang dengan kebutuhan tinggi akan afiliasi berkemungkinan merasakan hasrat kepada individu yang memberinya privilese untuk berafiliasi. Individu tersebut memberikan orang yang membutuhkan rasa memiliki yang memang diinginkannya. Dalam hubungannya dengan itu, hasrat yang terkait dengan daya tarik fisik, berkembang setelah keintiman terbentuk.

Komitmen

Komitmen atau sering dikaitkan dengan keputusan untuk mencintai adalah suatu penentuan seseorang untuk mengikat pasangan dengan suatu hubungan yang lebih pasti. Secara definitif menurut Sternberg (2009: 18) komitmen adalah suatu hal yang menjadikan seseorang memiliki keterikatan pada seseorang atau sesuatu untuk menjalaninya sampai pada waktu yang disepakati. Seseorang yang sedang mengerjakan atau menjalani sesuatu diharapkan untuk melakukannya hingga tujuan komitmen itu terwujud.

Terlepas dari itu, komponen komitmen dapat kehilangan “kehangatan” atau daya keintiman dan

hasrat dengan waktu yang relatif cepat, sehingga hubungan akan menjadi pasang surut dalam perjalanannya seperti terkadang bermesraan dan terkadang pula berseteru. Cara-cara untuk menyatakan komitmen dapat berupa janji kesetiaan, mempertahankan hubungan dalam situasi apa pun, pertunangan, dan pernikahan.

Konsep Jenis Cinta

Sternberg (2009: 23) mengeksplorasi macam jenis cinta dari kombinasi ketiga komponen tersebut hingga dapat ditemukan tujuh jenis cinta yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, dapat diklasifikasikan jenis cinta yang termuat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Model: Konsep Keintiman

Tingkat Keintiman	Keintiman	Keintiman + Hasrat	Keintiman + Komitmen	Keintiman + Komitmen + Hasrat
Tidak ada keintiman	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Keintiman saja	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Keintiman + Hasrat	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Keintiman + Komitmen	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Keintiman + Komitmen + Hasrat	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Sternberg, 2009: 23

1. Rasa suka (hanya keintiman)

Apabila hubungan terindikasi memiliki komponen keintiman saja tanpa hasrat dan komitmen, maka seseorang berpotensi memiliki rasa suka (*liking*). Rasa suka dapat dideskripsikan sebagai perasaan biasa dalam anggapan pada orang lain hanya sebagai teman. Pada jenis cinta ini seseorang merasakan kedekatan, keterikatan, dan kehangatan terhadap orang lain.

2. Cinta gila/nafsu (hasrat semata)

Jenis cinta ini adalah hasil dari adanya hasrat semata tanpa adanya keintiman atau komitmen. Hasrat biasanya dapat dilihat secara kasat mata yang kemunculannya cenderung cepat dan spontan, namun juga cepat menghilang.

3. Cinta kosong/hampa (komitmen semata)

Pada suatu hubungan cinta jenis ini biasanya hanya memiliki dasar keputusan seseorang untuk

terikat pada hubungan itu. Cinta hampa dapat ditemukan pada hubungan yang monoton dan berlangsung lama.

4. Cinta romantis (keintiman dan hasrat)

Cinta romantis ini ditandai dengan adanya hubungan antara kedua pihak yang memiliki keintiman/kadar emosional antarkeduanya dengan baik. Selain itu didukung dengan ketertarikan fisik oleh keduanya. Jadi keintiman dan hasrat menjadi kombinasi untuk menciptakan hubungan romantik.

5. Cinta persahabatan (keintiman dan komitmen)

Cinta jenis ini sering ditemukan pada hubungan persahabatan, maka tidak heran disebut sebagai cinta persahabatan yang dialami dua pihak yang memiliki keterikatan secara komitmen hubungan kolega atau teman karib dan memiliki kehangatan satu sama lain.

6. Cinta buta (hasrat plus komitmen)

Blind love adalah istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan kondisi hubungan yang tanpa ada keseriusan di dalamnya. Hasrat yang muncul secara instan untuk memulai hubungan dengan pihak lain bukan hanya hasrat secara seksual saja, namun hasrat untuk menikmati jabatan atau harta juga termasuk.

7. Cinta sejati (keintiman, hasrat, dan komitmen)

Jenis cinta ini harus memenuhi kriteria bahwa kedua belah pihak dalam pasangan harus bersamasama saling mendukung dan memertahankan hubungan. Jenis cinta ini memang lebih mudah dicapai daripada dipertahankan. Seringkali lebih mudah dilakukan daripada memertahkannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena data berupa dialog atau monolog dan telaah secara interpretatif terhadap data non-angka. Minderop (2010: 59) menyatakan bahwa jenis kualitatif berfungsi menafsirkan fakta-fakta non-angka dengan melibatkan asumsi teori untuk memberikan penjabaran mengenai suatu data. Dengan kalimat lain, data penelitian sastra yang berupa unit-unit kalimat atau kutipan dialog relevan bila diteliti dengan jenis penelitian kualitatif.

Pendekatan psikologi sastra digunakan karena secara objektif/tekstual relevan untuk mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Maka dari itu,

penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra tipe objektif/tekstual untuk menganalisis objek karya.

Sumber data penelitian adalah film *Dilan 1991* yang rilis pada 2018. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat dari *script* (transkrip dialog) serta tangkapan layar dari adegan film *Dilan 1991* yang relevan dengan komponen segitiga cinta dan konsep jenis cinta Robert J. Sternberg.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan simak catat. Teknik dokumentasi adalah pengambilan bukti berupa keterangan atau gambar untuk keperluan tertentu, dalam konteks ini ialah gambar adegan yang sesuai. Oleh sebab itu, prosedur untuk pengumpulan data yang akan dianalisis meliputi: 1) menonton dan mencermati film *Dilan 1991* secara berulang-ulang supaya peneliti mendapatkan pemahaman dalam film secara menyeluruh, sehingga peneliti lebih mudah menemukan data dengan tepat. 2) mentranskrip dialog film *Dilan 1991* dalam bentuk dokumen catatan guna memudahkan analisis data. 3) memberikan kode pada setiap data guna memberikan label pada setiap data. Tiap data tersebut diwujudkan dengan contoh: D91/4/1/1/1. D = Dilan 1991, 4 = bab, 1 = rumusan masalah satu, 1 = rumusan masalah satu ke satu, 1 = nomor data setiap rumusan masalah satu ke satu 4) menggolongkan data dalam tabel klasifikasi sesuai rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi yang menyajikan sajian interpretatif berupa uraian peneliti untuk mendeskripsikan kondisi subjek atau tokoh sesuai tujuan penelitian. Teknik analisis ini ditujukan untuk memaparkan hasil telaah interpretatif oleh data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan komponen dalam teori. Selaras dengan pandangan Miles dan Hubermann bahwa pemaparan secara deskriptif analitis dilakukan secara uniter yakni dengan menganalisis data berdasarkan tiap-tiap komponen dalam teori. Jadi analisis yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan sebelumnya. Lebih lanjut, prosedur analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang telah digolongkan dengan cara mengaitkan dengan konsep teori Robert J. Sternberg kemudian ditentukan pula jenis cinta dari hasil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah segitiga cinta pada hubungan Dilan dan Milea dalam film *Dilan 1991* dengan bantuan teori cinta Robert J. Sternberg yang

terdapat 3 aspek di dalamnya yakni keintiman, hasrat, dan komitmen, serta konsep cinta yang ada pada hubungan tersebut.

Komponen keintiman

1) Berkeinginan untuk Lebih Menyejahterakan Pasangan yang Dicintai

Dalam film *Dilan 1991* terkandung komponen keintiman yang berupa keinginan untuk memberikan kesejahteraan bagi pasangan. Berdasarkan asumsi Sternberg, orang yang mencintai pasangan akan melakukan upaya apapun supaya pasangan dapat hidup bahagia dan sejahtera, seperti pada adegan berikut.



01.42.45—01.44.24

Milea: “Dilan tidur di rumah kamu?”

Pian: “Iya.”

Milea: “Dia cerita nggak soal Lia?”

Pian: “Dia bilang dia udah gagal jadi pacarnya Lia.”

Milea: “Enggak Pian. Kamu bilangin ya ke dia, dia nggak gagal. Dia selalu bikin lia seneng kok. Lia cuman gak suka dia ikut-ikutan geng motor. Lia takut sama yang terjadi pada Akeu. Kamu bilangin ya ke dia!”

Pian: “iya.” (D91/4/1/12)

Berdasarkan data di atas keinginan untuk membahagiakan seseorang yang dicintai terlihat dari perilaku individu yang selalu memerhatikan segala sesuatu hingga rela melakukan pengorbanan apapun demi pasangannya berada dalam keadaan berkecukupan dan kesejahteraan yang menjadi tujuannya. Pada film *Dilan 1991* digambarkan tokoh Milea yang ingin Dilan selalu berada dalam keselamatan di mana pun dia berada. Oleh karena itu, Milea selalu memberikan perhatiannya yang terbaik supaya Dilan menjadi orang yang sejahtera. Tindakan tersebut adalah bentuk keinginan Milea untuk memberikan kesejahteraan berupa kebahagiaan agar terhindar dari kejadian yang merugikan pasangannya.

2) Bahagia bersama Pasangan yang Dicintai

Sub komponen keintiman ini banyak ditemukan dalam film *Dilan 1991*. Jenis keintiman ini dapat ditandai dengan perasaan yang selalu gembira, nyaman dan bahagia bersama pasangan kapan pun dan di mana pun. Keadaan tersebut terlihat pada adegan berikut.



00.01.18--00.01.36

Milea: “*Aku mau pacaran sama dilan karena dia bisa selalu membuat aku terjebak pada suatu keadaan yang lebih dari sekedar rasa senang.*” (D91/4/1/2/1)

Ketika cinta membawa kebahagiaan pada orang yang menikmatinya maka kebanyakan orang akan melakukannya dengan perasaan sepenuh hati. Saat melakukan banyak hal, mereka memiliki waktu yang selalu menyenangkan, sebab orang yang saling mencintai akan selalu merasa gembira untuk melakukan apapun dengan pasangannya. Pada adegan terlihat Milea sangat nyaman bersama dengan Dilan, ditandai dengan perilaku memeluk, senyum, dan bersandar pada tengkuk Dilan sambil mengendarai motor. Gambaran perilaku dalam adegan di atas dapat diartikan bahwa Milea dan Dilan sangat berbahagia apabila keduanya bersama dalam waktu apapun. Pada adegan yang sama namun dengan ekspresi yang berbeda. Milea bernarasi secara monolog sebagai penegasan bahwa ia memang sangat senang saat berpacaran dengan Dilan.



00.01.59—00.02.06

Milea: “*22 Desember 1990 hari jadian kami, hari di mana aku merasa senang, sangat senang, terlalu senang.*” (D91/4/1/2/2)

Pada situasi apapun, seseorang yang saling mencintai akan selalu melakukan yang terbaik untuk senantiasa membahagiakan pasangannya meskipun pada akhirnya akan menemukan masalah juga. Data tersebut dapat ditafsirkan Milea menikmati perjalanan saat berboncengan dengan Dilan, sehingga menjadikan kemesraan mereka menambah keintiman emosional mereka. Kondisi kemesraan tersebut terlihat pada saat mereka menaiki motor bersama untuk pulang. Dilan membonceng Milea dengan perasaan yang senang semakin menjadikan kebersamaan mereka diwarnai dengan kebahagiaan. Seperti ujaran Milea yang merasa senang ketika berhubungan dengan Dilan. Selain itu, kebersamaan pada momen tertentu akan menciptakan kenangan yang dapat diabadikan serta dikenang pada suatu saat nanti, sehingga harapannya kenangan tersebut dapat menjadi pencegah retaknya hubungan karena konflik yang tidak terduga.

3) Menjaga Kehormatan pada Pasangan yang Dicintai

Pasangan yang dicintai pasti selalu dijaga kehormatannya dengan berbagai macam cara. Usaha tersebut adalah salah satu bentuk keintiman yang ditandai dengan perilaku selalu menghargai dan melindungi pasangannya, seperti pada adegan berikut.



01.15.07—01.16.26

Milea: “Tante, ini Dilan, ini pacar Lia, dia pelindung Lia. Dilan luka karena membela lia, Dilan dipecat dari sekolah karena membela lia. Bilang kalau kamu pacarku, bilang ke seluruh dunia.”
(*sembari menangis sesenggukan*)

Dilan:” Iya, aku pacarnya milea.” (D91/4/1/3/8)

Seseorang yang menghormati pasangan akan selalu berpandangan bahwa pasangan adalah individu yang memiliki hak yang sama dan layak untuk dihormati, sehingga ia akan selalu menghargai dan menghormati pasangannya dalam kondisi apapun. Ucapan Milea mengindikasikan bahwa Dilan senantiasa menjaga kehormatan pasangan yang dicintainya yakni

Milea. Sebaliknya, Milea juga menjaga kehormatan Dilan dengan cara berbicara bahwa Dilan adalah pacarnya Milea yang sangat dicintainya. Seperti pada adegan di atas, Milea meminta Dilan untuk mengakui bahwa ia adalah pacarnya Dilan satu-satunya. Adanya keintiman tersebut dari kedua pihak menjadikan hubungan mereka layak dikatakan sebagai hubungan yang saling menjaga kehormatan orang yang dicintai.

4) Rela Berbagi Diri dan Hartanya untuk Pasangan yang Dicintainya

Keintiman dari hubungan keduanya dapat diketahui dari perilaku yang menandakan kedekatan kedua pihak, salah satunya rela berbagi diri dan hartanya untuk keperluan pasangannya.



00.13.22—00.13.37

Milea: “Nih.” (Sambil memberikan uang ke Dilan)

Dilan: “Apa ini?”

Milea: “Ongkosnya mang.”

Dilan: “Lumayan, buat jajan di Bi Eem.” (D91/4/1/6/4)

Elemen ini dapat menjadi indikator penting dan sebagai petanda bahwa seseorang memiliki hubungan emosional yang erat dengan pasangannya. Adegan yang mengisahkan saat Milea memberikan uang pada Dilan untuk uang ongkos karena telah mengantarkannya ke sekolah adalah salah satu bentuk keintiman hubungan keduanya. Buktinya Milea menghargai ajakan Dilan untuk berangkat sekolah bersama. Selain itu, Milea berinisiatif memberikan uang sebagai bentuk menghargai jerih payah Dilan untuk menyempatkan waktunya hanya untuk mengantar Milea Sekolah. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Milea rela membagi diri untuk bersama Dilan dan rela membagikan hartanya pada Dilan dengan bukti memberikan sejumlah uang untuk ongkos mengantarnya.

5) Menerima Dukungan secara Emosional dari Pasangan

Seperti pada *relationship goals* pada umumnya, Dilan dan Milea dapat dikatakan sebagai pasangan yang

serasi, sebab pada setiap waktu keduanya saling menguatkan saat salah satu di antaranya sedang cemas.



00.17.46—00.17.58

Dilan: “Kok nangis?”

Milea: “Nggak papa.”

Dilan: “Jangan nangis dong.”

Milea: “Hati-hati Dilan”

Dilan: “Iya, tapi kamu jangan nangis atuh udah gede”
(D91/4/1/7/6)

Penerimaan dukungan emosional seringkali sangat dibutuhkan oleh pasangan. Seorang pecinta yang merasa didukung akan juga merasa adanya semangat baru yang muncul. Milea menerima dukungan emosional tersebut tergambar pada pernyataan Dilan “Jangan nangis dong.” Pernyataan tersebut berimplikasi Dilan tidak ingin kekasih yang dicintainya larut dalam kesedihan. Maka dari itu, kecemasan Milea membuat Dilan menguatkannya dengan cara menenangkannya untuk tidak menangis.. Selain itu, apabila pasangan merasa sedih atau gundah atau kecewa, maka seseorang yang mencintainya akan melakukan apapun demi menghibur dan menyingkirkan kekecewaannya.

6) Memberikan Dukungan secara Emosional pada Pasangan

Hubungan yang harmonis ditandai dengan adanya dukungan secara emosional untuk memberikan semangat atau dorongan kepada pasangan supaya dapat membawa kebaikan pada dirinya.



00.16.26—00.16,35

Milea: “Aku cemas Dilan, Keselamatan kamu. Belum lagi resiko kamu dipecat dari sekolah. Aku pasti sedih kalau ga ada kamu.”

Dilan: “Kan Aku masih di bumi.”

Milea: “Kamu tadi dikeroyok, gimana kalau terjadi apa-apa sama kamu. Aku juga mau kamu sekolah lalu kuliah Dilan.”

Dilan: “Iya.” (D91/4/1/8/5)

Seperti elemen sebelumnya, memberikan dukungan emosional adalah bentuk timbal balik dari menerima dukungan. Penggalan dialog tersebut menunjukkan kecemasan Milea terhadap keselamatan Dilan yang kerap bertempur dengan geng motor musuh dan dampak yang akan terjadi bila ia diberhentikan oleh sekolah. Seseorang yang telah menerima dukungan emosional akan merasakan dorongan untuk memberikan dukungan secara emosional juga, sehingga kedua pihak akan saling merasakan dukungan emosional yang dapat menjadi bahan bakar semangat untuk mengatasi keterpurukan. Oleh sebab itu, Milea memberikan dukungan emosional terhadap Dilan berupa memberikan saran untuk berhenti tawuran dan melanjutkan sekolah meskipun telah diberhentikan dari sekolah yang sama dengan Milea. Ucapan Milea tersebut adalah bentuk kasih sayang pada Dilan supaya ia nanti memiliki masa depan yang jelas, sehingga dapat membawa kebaikan padanya nanti.

(7) Sering Berkomunikasi secara Intim dengan Pasangan

Bentuk keintiman suatu hubungan dapat diketahui dari intensitas komunikasi kedua pihak yang menjalaninya. Komunikasi yang cenderung intim biasanya membawa mereka menjalani hubungan yang harmonis



01.23.46—01.23.57

Dilan: “Bandung mah sekarang menyenangkan Lia.”

Milea: “Iya?”

Dilan: “Karena ada kamu.”

Milea: “Karena ada kamu juga. Aku suka kamu.”

Dilan: "Itu mah kata-kataku untuk kamu.

Milea: "Pinjem."

Dilan: "Yaudah boleh." (D91/4/19/9)

Berdasarkan data di atas percakapan intim menjadikan seseorang menyukai berkomunikasi dengan lawan bicaranya tersebut, sebab Sternberg membuktikan bahwa orang yang sangat menyukai secara perasaan pada lawan bicaranya cenderung akan terlihat ekspresi yang sama-sama bahagia. Komunikasi yang mendalam berlangsung saat mereka berdua berboncengan sepulang sekolah. Tanggapan Milea yang menggambarkan perasaan senang atas ucapan Dilan merupakan bentuk komunikasi yang mesra dan membuat hubungan keduanya semakin erat. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan keduanya memiliki komponen keintiman yang tampak pada komunikasi yang intensif.

Hasrat

Aspek hasrat pada film *Dilan 1991* tergambar pada hubungan Dilan dan Milea yang terjadi saat mereka bersama pada kondisi tertentu. Hasrat yang muncul disebabkan oleh dorongan dalam diri berhubungan dengan kondisi ketertarikan fisik atau seksual pada Milea dan juga sebaliknya. Kondisi hasrat yang ada pada hubungan mereka berdua tampak pada beberapa adegan berikut.



00.03.47—00.03.58

Dilan: "Cium jangan?"

Milea: "Hah? Nanti ya."

Dilan: "Apa yang nanti?"

(Milea menempelkan jarinya ke mulut Dilan sambil tersenyum)

Dilan: "Atau gini aja."

(Dilan mengerucutkan tangan sebagai isyarat mencium secara tidak langsung) (D91/4/2/1)

Adegan yang memperlihatkan kondisi tersebut terdindikasikan terdapat hasrat yang muncul didahului oleh Dilan. Kondisi hasrat tersebut adalah permintaan ciuman dari Dilan kepada Milea sebagai imbalan karena

telah mengantarkannya pulang sampai rumah. Namun, Milea belum bisa memberikan ciuman secara langsung karena alasan tertentu dan berjanji untuk menciumnya suatu saat nanti. Dilan yang sudah telanjur terdorong oleh keinginan atau hasrat untuk dicium oleh Milea memilih cara lain untuk melakukannya, yakni dengan ciuman yang diwakilkan oleh tangannya. Hasrat itulah adalah bentuk ekspresi gairah yang sering muncul pada kalangan remaja, sehingga banyak remaja yang melakukan hal yang tidak senonoh. Milea yang selalu menghargai Dilan mengabdikan permintaannya dengan mengarahkan tangannya sebagai simbol ciuman yang diwakilkan oleh tangannya. Pernyataan ciuman yang diwakilkan oleh tangan itulah bentuk hasrat yang ada pada hubungan keduanya. Pada waktu lain, Dilan juga menunjukkan hasrat yang terselubung, seperti pada adegan berikut.



00.09.34—00.09.48

Dilan: "Lia."

Milea: "Apa?"

Dilan: "Nanti malam tidur bareng yuk."

Milea: "Ha?"

Dilan: "Iya kamu tidur di kamarmu, aku tidur di kamarku tapi waktunya barengan. Itu namanya tidur bareng."

Milea: "Oh, sekarang?"

Dilan: "Jam 9."

Milea: "Ayo." (D91/4/2/2)

Data percakapan di atas menunjukkan hasrat yang muncul dari pihak Dilan tertuju pada Milea saat malam hari mereka bercengkrama melalui telepon. Malam hari adalah waktu yang paling berpotensi memunculkan hasrat seksual seorang pria, maka dari itu Dilan saat berbicara pada Milea tiba-tiba mengajak Milea untuk tidur bersama. Namun, Saat Milea terkejut dengan ajakan Dilan tersebut seketika Dilan langsung membuat alasan bahwa maksudnya adalah tidur bersama dalam waktu yang sama pada tempat masing-masing. Ajakan Dilan untuk tidur bersama namun pada tempat yang berbeda tetap saja merupakan bentuk hasrat yang muncul terhadap pasangannya, sehingga untuk

memuaskan dorongan seksualnya maka Dilan spontan mengajak Milea untuk tidur bersama. Kepuasan seksual adalah kebutuhan penting untuk keberlangsungan hubungan remaja beranjak dewasa. Maka wajar apabila remaja memuaskan hasratnya dengan cara menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada adegan selanjutnya, hasrat Dilan juga terlihat saat ia duduk bersebelahan dengan Milea membicarakan sesuatu. pada sela-sela pembicaraan tiba-tiba Dilan mengutarakan keinginannya untuk berciuman.



00.30.00—00.36.01

Dilan: “Mau diwakilin atau langsung?”

Milea: (Ketawa)

Dilan: “Jangan Ketawa.”

Milea: “Langsung aja,” (mereka berciuman di rumah Milea)

Milea: “*Aku tak akan pernah melupakan malam itu, selamanya akan tertanam dalam ingatan, jantung yang berdebar dan perasaan yang terus gembira. Ahh aku membiarkan diriku jatuh cinta pada Dilan.*” (D91/4/2/3)

Komponen hasrat dapat diketahui dari keinginan Dilan untuk berciuman secara langsung tanpa diwakilkan oleh tangannya lagi. Pada kondisi malam itu Milea menuruti kemauan Dilan untuk berciuman dengannya, sehingga dapat dikatakan Milea memiliki hasrat fisiologis untuk merasakan ciuman untuk kali pertamanya dengan orang yang ia cintai. Terlihat Milea merasakan kebahagiaan teramat mendalam yang ditandai dengan jantung yang terus berdegup kencang serta perasaan yang akan terus tertancap dalam ingatannya. Bentuk hasrat tidak hanya berupa ketertarikan secara seksual, melainkan dapat berupa ingatan yang selalu muncul pada saat tertentu. Sternberg menyatakan bahwa semakin sering seseorang muncul dalam ingatannya, maka semakin tinggi hasrat orang tersebut pada pasangan yang dicintai itu. Kondisi tersebut terlihat pada adegan berikut.



00.47.55—00.49.03

Dilan: “Jalan ini aku namai jalan dilan yang semalem mikirin Milea.”

Milea: “Kenapa mikirin aku?”

Dilan: “Ya aku Cuma mikirin yang bikin aku seneng.”

Milea: “Kamu senang mikirin aku?”

Dilan: “Senang dan bingung, bingung gimana cara berhentinya.”

Milea: “Kamu mau berhenti mikirin aku?”

Dilan: “Iya. Maunya deket kamu terus. Kalau deket kan nggak perlu mikirin.” (D91/4/2/4)

Hasrat adalah dorongan dalam diri yang berhubungan dengan kondisi ketertarikan fisik atau seksual secara tampak mata pada suatu individu (lawan jenis). Kebanyakan, hasrat ditunjukkan dengan bentuk kebutuhan seksual yang mendominasi (gairah), ketundukan, hubungan dekat, harga diri, dominasi, perawatan, dan aktualisasi diri. Percakapan mereka berdua tampak sedang membahas tentang kerinduan Dilan pada Milea yang berlangsung semalaman, sehingga ia sengaja menamai jalan yang mereka lalui dengan nama ‘Dilan yang mikirin Milea’. Oleh sebab itu, Dilan selalu ingin dekat Milea supaya ia tidak perlu memikirkannya lagi. Perasaan tersebut adalah bentuk hasrat pengasuhan yang artinya Dilan berkeinginan menjaga dan selalu mengasihi Milea yang harus berada di dekatnya. Berdasarkan beberapa adegan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan mereka memiliki komponen hasrat antar keduanya yang berupa fisiologis dan pengasuhan.

Komitmen

Komponen keintiman pada suatu hubungan juga terkandung dalam hubungan Dilan dan Milea yang memulai hubungan atas dasar keputusan/kesepakatan keduanya untuk komitmen berpacaran. Komitmen yang terjalin pada film *Dilan 1991* dapat diketahui dari tindakan dan ucapan keduanya. Berikut beberapa adegan yang dimaksud.



00.01.55—00.02.03

Dilan: “Aku mau nulis sesuatu, kamu baca ya.”

Milea: “Kamu aja yang baca sambil aku lihat.”

Dilan: “Proklamasi, hari ini di Bandung Dilan dan Milea dengan penuh perasaan telah resmi berpacaran. Hal-hal mengenai penyempurnaan dan kemesraan akan diselenggarakan dengan tempo selama-lamanya. (D91/4/3/5)

Pembacaan proklamasi tersebut merupakan bentuk simbolis pernyataan Dilan secara tertulis untuk menjalin hubungan lebih jauh dengan Milea yakni dengan berpacaran. Meskipun pernyataan Dilan untuk berpacaran itu terkesan sepihak, namun Milea hanya tersenyum melihat cara kreatif Dilan, sehingga di balik senyumnya Milea menerima Dilan menjadi pacarnya. Alasan logis ia mau menjalin komitmen dan memutuskan untuk mau berpacaran disebabkan kedekatan dan juga perasaan Milea pada Dilan yang cukup kuat menjadikan mereka berpasangan secara sah dalam konteks pacaran. Pada waktu berpacaran, seringkali mereka membicarakan komitmen yang lebih jauh lagi yakni ke jenjang lebih serius dan berjangka panjang. Hal tersebut terlihat pada dialog berikut.



00.02.23—00.02.29

Dilan: “Cita-citamu apa sih?”

Milea: “Pilot, kamu?”

Dilan: “Menikah sama kamu, mau?”

Milea: “Mauuu.” (D91/4/3/1)

Berdasarkan data di atas tampak komitmen dari ucapan Dilan bahwa ia bercita-cita menikah dengan Milea. Dilan yang menginginkan untuk menikah dengan Milea merupakan ajakan untuk berkomitmen lebih serius supaya ia terus bersama dengan Milea untuk selamanya. Begitu pun dengan Milea yang mau bila menikah dengan seseorang yang dicintainya,

sehingga keputusan Milea tersebut menjadi pendukung keterikatan komitmen hubungan mereka. Adapun ungkapan komitmen tidak hanya ajakan untuk bertunangan, berpacaran atau pun menikah, namun ungkapan untuk mencintai juga termasuk, seperti adegan berikut.



01.08.28—01.09.15

Milea: “Hai!”

Dilan: “Kok malam?”

Milea: “Iya tadinya siang ke sini, ternyata ada acara di sekolah.”

Dilan: “Di luar yuk.”

Milea: “Bisa?”

Dilan: “Kan ada pintunya.”

Milea: “Maksudku memang boleh.”

Dilan: “Boleh, asalkan aku menicintaimu” (D91/4/3/2)

Ungkapan Dilan yang menyatakan untuk mencintai Milea adalah salah satu bentuk komitmen untuk menjalani hubungan yang lebih lama. Keputusan untuk mencintai Milea dilatarbelakangi oleh berbagai hal salah satunya Dilan yang begitu menyukai Milea pada pandangan pertama, sehingga setelah ia mendapatkan Milea ia akan memertahankan cintanya hanya pada seseorang yaitu Milea. Pada adegan tersebut, Milea menanggapi ungkapan cinta dengan tersenyum sebagai tanda ia senang bahwa Dilan berperasaan sama seperti dirinya. Meskipun pada adegan selanjutnya Milea mengatakan ‘putus’ untuk hubungannya dengan Dilan tapi di balik semua itu ada maksud tersembunyi.



01.35.41—01.36.05

Milea: “Kita putus.”

Dilan: “Kenapa?”

Milea: “Pikir sendiri.”

Dilan: “Aku antar kamu pulang.”

Milea: “*Sungguh aku tidak pernah berpikir untuk benar-benar putus dengan dia, tapi hari itu aku*

melakukannya untuk memberi pelajaran bahwa aku tidak main-main. Aku yakin kami akan kembali bersatu, karena aku mencintainya dan Dilan mencintaiku.” (D91/4/3/4)

Selama masa surutnya suatu hubungan, komponen komitmen akan menjadi penahan dan pencegah berakhirnya suatu hubungan. Percakapan di atas menunjukkan keputusan Milea untuk berhenti berpacaran karena Dilan masih terlibat dalam tawuran geng motor. Milea yang sebelumnya telah berjanji untuk putus dengan Dilan apabila Dilan masih terlibat pada akhirnya terjadi. Milea yang telanjur berjanji harus terpaksa untuk putus hubungan meski terlampau berat. Milea memilih jalan tersebut untuk sementara waktu karena ia ingin memberikan pelajaran. Atas dasar komitmen mereka berdua mereka pun kembali menjalin hubungan seperti semula. Hal itu menandakan bahwa ikatan komitmen mampu mengatasi permasalahan yang ada bahkan hubungan yang hampir kandas akan kembali membaik seperti pada adegan berikut.



01.41.11—01.42.03

Dilan: “Kita putus?”

Milea: “Kamu beneran mau putus?”

Dilan: “Enggak.”

Milea: “Terus kenapa nanya kayak gitu?”

Dilan: “Kamu nggak nepatin janji tau nggak?”

Milea: “Janji apa?”

Dilan: “Kamu yang janji kalau aku balas dendam kita putus.”

Milea: “Kamu mau?”

Dilan: “Enggak.” (D91/4/3/3)

Pada kenyataannya Dilan tidak ingin untuk putus hubungan dengan Milea sebab ia masih sangat mencintai Milea dan ingin memertahankan hubungan yang telah dibangunnya sejak lama. Ketidakinginan Dilan untuk putus merupakan tanda bahwa ia serius berkomitmen dengan Milea, sehingga meski bertengkar hebat Dilan tetap menjaga hubungannya bagaimana pun

juga. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Komponen ini berperan penting untuk menguatkan pihak yang menjalin hubungan di saat-saat sulit serta seiring berjalannya waktu membiarkan kondisi hubungan menjadi baik dan pulih dengan sendirinya.

Jenis Cinta

Jenis cinta dalam suatu hubungan dapat diketahui berdasarkan terpenuhi atau tidaknya dari ketiga komponen dalam teori segitiga cinta Sternberg. Jenis cinta pada Film *Dilan 1991* lebih tepatnya pada hubungan Dilan dan Milea tergolong pada jenis cinta sejati. Hal tersebut didasari atas terpenuhinya komponen dalam teori cinta Sternberg yang meliputi keintiman, hasrat, dan Komitmen. Bahkan dalam adegan Milea menyatakan bahwa ia mengenal cinta sejati bersama Dilan.



01.42.36—01.42.40

Milea: “*Di jalan buah batu aku merasa berada di puncak dunia. Dengan Dilan yang memberi aku pelajaran bahwa cinta sejati adalah kenyamanan, kepercayaan, dan juga dukungan, itulah dilan, dilanku, milikku, dan sudah aku tidak minta apa-apa lagi.*” (D91/4/3/6)

Pernyataan monolog pada adegan akhir tersebut menggambarkan Milea yang menyimpulkan berhubungan dengan Dilan adalah suatu kebahagiaan yang tidak ada bandingannya. Selain itu ia dapat mengetahui makna cinta sejati, kenyamanan, keterikatan batin, dan segala hal yang tidak mampu terucapkan lewat ujaran. Hubungan mereka dapat disimpulkan memiliki komponen komitmen yang utuh sebab mereka berdua saling menjaga hubungan dengan harapan dapat terjalin hingga jenjang yang lebih sah berikutnya yakni pernikahan. Ketiga komponen tersebut dapat ditemukan dalam hubungan Dilan dan Milea, sehingga hubungan percintaan mereka termasuk dalam jenis cinta sejati.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap objek film *Dilan 1991* ditemukan komponen keintiman, hasrat, dan komitmen. Komponen keintiman Dilan dan Milea tergolong sempurna, sebab terdapat tujuh aspek dalam keintiman yang meliputi berkeinginan untuk lebih menjerakan pasangan yang dicintai, bahagia bersama pasangan yang dicintai, menjaga kehormatan pada pasangan yang dicintai, rela berbagi diri dan hartanya untuk pasangan yang dicintainya, menerima dan memberi dukungan secara emosional dari pasangan, dan sering berkomunikasi secara intim dengan pasangan.

Pada hubungan Dilan dan Milea ditemukan komponen hasrat yang meliputi hasrat secara fisiologis yang ditandai dengan ketertarikan secara seksual pada fisik lawan jenis dan pengasuhan terlihat pada keinginan untuk menyayangi pasangan demi kebajikannya. Komponen hasrat seringkali muncul dari tokoh Dilan pada Milea, sebab tokoh Dilan cenderung berperan aktif dalam percintaan mereka berdua. Adapun komponen komitmen pada hubungan cinta Dilan Milea menunjukkan kekuatan komitmen keduanya yang sama-sama berjuang menjaga hubungannya meski di tengah-tengah hubungan terdapat konflik yang hampir menjauhkan mereka berdua. Namun komitmen kuat keduanya mampu memperikat hubungan mereka untuk bersama hingga selamanya. Berdasarkan ketiga komponen yang telah terpenuhi seutuhnya, maka dapat disimpulkan jenis cinta pada hubungan Dilan dan Milea dalam film *Dilan 1991* tergolong pada jenis cinta sejati.

Saran

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji objek Film *Dilan 1991* dari aspek sosiologis atau ekranisasi dari novel ke film. Selain itu *Triangular Theory of Love* Robert J. Sternberg dapat dijadikan sebagai teori untuk

membahas fenomena dalam karya fiksi novel percintaan atau pada praksis kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, Pidi & Fajar Bustomi. 2019. *Dilan 1991*. Jakarta: Max Pictures.
- Fromm, Erich. 2018. *Seni Mencintai*. Terjemahan Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: Penerbit Basa Basi.
- Gunawan, Maraya Y. 2021. *Kajian Triangular Theory Of Love pada Narapidana Saat Menjalani Kunjungan Online di Lapas Kelas 1 Malang*. Depok: Skripsi tidak diterbitkan.
- Indriastuti, Ira dan Nawangsari, Nur Ainy Fardana. 2014. "Perbedaan Cinta (*Intimacy, Passion, Commitment*) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja". *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 3 (3).
- Lehmiller, J. J. 2014. *The psychology of Human Sexuality*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Premaswari, Dhyana dan Lestari, Made Diah. 2017. *Peran Komponen Cinta Pada Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Remaja Akhir Yang Berpacaran Di Kabupaten Bangli*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 4 (2).
- Sternberg, Robert J. 1986. *A Triangular Theory of Love*. *Psychological Review*. Vol. 93 (2): hal. 119-135.
- Sternberg, Robert J. 2009. *Cupid's Arrow Panah Asmara: Konsep Cinta dari Zaman ke Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.